

365 renungan

Kristus Yang Penuh Belas Kasihan

Markus 8:1-10

Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Dan jika mereka Kusuruh pulang ke rumahnya dengan lapar, mereka akan rebah di jalan, sebab ada yang datang dari jauh.

- Markus 8:2-3

Kita yang aktif berjemaat di gereja pasti mengenal atau minimal pernah mendengar tentang pelayanan diakonia. Pelayanan diakonia adalah tugas panggilan gereja untuk memperhatikan orang-orang yang berkekurangan secara materi berdasarkan rasa belas kasihan. Mengapa gereja perlu melakukan pelayanan diakonia? Karena Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk melakukannya. Karena itu, gereja mula-mula mengikuti teladan Kristus memulai pelayanan diakonia (lih. Kis. 6:1-7). Perikop bacaan hari ini mencontohkan bagaimana Kristus yang penuh belas kasihan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh orang banyak.

Yesus masih berada di daerah Dekapolis dan mengajar sejumlah besar orang banyak (ay. 1). Mereka telah mengikuti Yesus selama tiga hari dan saat itu sudah tidak mempunyai makanan. Yesus tergerak melihat kondisi lapar orang banyak tersebut dan jika disuruh pulang dengan perut kosong mereka akan rebah (pingsan di terjemahan Alkitab lain) di jalan (ay. 2-3). Seperti kejadian sebelumnya, murid-murid meresponi keprihatinan Yesus dengan ketidakberdayaan. Namun, Yesus mengetahui apa yang harus dilakukan-Nya. Dia akan berbuat mukjizat dengan tujuh roti yang tersisa (ay. 5). Setelah menyuruh orang banyak duduk, Dia mengambil tujuh roti tersebut, mengucapkan syukur, memecah-mecahkan, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagi-bagikan (ay. 6). Demikian juga diperbuat-Nya dengan beberapa ikan yang mereka punyai (ay. 7). Pada hari itu, ada kira-kira empat ribu orang makan dengan kenyang dan bahkan masih tersisa tujuh bakul! (ay. 8). Setelah orang banyak itu kenyang, baru Yesus menyuruh mereka pulang (ay. 9).

Jika memperhatikan sekeliling kita, ada banyak orang yang memerlukan bantuan, entah pangan, pakaian maupun papan. Sebagai orang-orang beriman, kita perlu meneladani Kristus Yesus dengan membuka mata dan hati yang penuh belas kasihan saat melihat kondisi mereka. Mari bergerak melakukan tindakan nyata untuk menolong mereka. Rasul Yakobus mengingatkan kita bahwa iman tanpa perbuatan yang nyata, pada dasarnya mati (Yak. 2:17). Bantuan kita akan meringankan beban mereka. Kita bisa melakukannya secara pribadi ataupun berkelompok melalui pelayanan diakonia gereja.

Refleksi Diri:

- Bagaimana Anda bisa terlibat dalam pelayanan menolong mereka yang membutuhkan, baik secara pribadi ataupun melalui pelayanan diakonia gereja?
- Apakah Anda sudah membuka mata dan memberikan hati yang berbelas kasihan kepada mereka yang membutuhkan bantuan Anda?